

MENGUAK HIZB AT-TAHRIR

سبیلی

MAJALAH ISLAM

Sabili

MENITI JALAN MENUJU MARDHOTILLAH

UMAT SUDAH MUAK

BEGINI CARA
MENGELOLA NEGARA

TOLAK PEMIMPIN PORNO

JAWA RP. 12.000, LUAR JAWA RP. 13.000

ISSN 1412-1077

21



9 771412 107700

NO. 21 TH. XVII 13 MEI 2010/28 JUMADIL AWAL 1431



DR M Mu'inudinillah Basri, MA

Ketua Program Magister Pemikiran Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

Mengesakan Allah dengan Ibadah

"Katakanlah sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam, tidak ada sekutu bagi-Nya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)." (QS al-An'aam: 162-163)

Rasulullah diperintah Allah untuk menegaskan jalan hidupnya, misi dakwahnya, yaitu mengajak manusia mengesakan Allah dalam ibadah. Ini adalah misi para nabi dan rasul, memurnikan ibadah kepada-Nya.

Dalam surat an-Nahl ayat 36 Allah SWT berfirman: *"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus pada tiap-tiap umat seorang rasul (yang menyeru): "Sembahlah Allah (saja) dan jauhilah thagut." Dalam ayat yang lainnya Allah mengatakan: "Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasannya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku." (QS al-Anbiyaa': 25)*

Tauhid ibadah memiliki makna meya-

kini bahwa Allah-lah satu-satunya Dzat yang berhak diibadahi, dengan klimaksnya ketundukan, dan merendahkan diri, disertai kesempurnaan cinta, harapan dan takut. Ibadah sebagaimana yang dikatakan Ibnu Taimiyah, adalah nama komprehensif yang mencakup semua yang dicintai dan diridhai Allah, baik ucapan maupun perbuatan, lahir maupun batin. Tauhid ibadah adalah meyakini bahwa Allahlah satu-satunya yang berhak diibadahi dan mengingkari segala ibadah kepada selain Allah, baik itu manusia seperti Nabi Isa atau para wali, atau benda, atau pemikiran atau ideologi.

Kemudian benar-benar menyembah Allah dalam segala kehidupan, menghardirkan niat dalam segala perbuatan hanya untuk Allah, melakukan ibadah mahdhah seperti dzikir, shalat, doa, tilawah Qur'an, shalawat dengan penuh cinta, penuh kerinduan dan harapan.

Tauhid ibadah dalam seluruh perbuatan keseharian dengan menjadikan segala yang dilakukan dari urusan duniawi sebagai urusan ukhrawi dengan niat menjadikannya sarana ibadah

kepada Allah dan memerhatikan hukum Allah sebagai landasan melakukannya.

Tidak melalaikan Allah dalam aktifitas bisnisnya sebagaimana Allah katakan: *"Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang, laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual-beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan shalat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang." (QS an-Nur: 36-37)*

Dalam ayat di atas Allah menjelaskan ruang lingkup ibadah. *Pertama*, shalat sebagai isyarat seluruh ibadah mahdhah, termasuk dzikir, doa, takwakkal, shalawat, nazar, semuanya hanya untuk Allah bukan untuk malikat, nabi atau para wali. *Kedua*, nusuk yaitu penyembelihan sebagai isyarat segala pengorbanan jiwa raga, darah, kehormatan dengan orientasi hanya untuk Allah. *Ketiga*, kehidupan 24 jam sehari dengan segala aktifitasnya; ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, politik, militer, semua untuk Allah SWT. *Keempat*, kematian, yaitu jalan kematian hanya untuk membela agama Allah dan mencari ridha Allah.

Syarat diakui semua lini ibadah di atas sebagai ibadah ada dua. *Pertama*, dilakukan dengan ikhlas karena Allah SWT. *Kedua* dilakukan dengan manhaj, aturan Allah dengan *ittiba'*, mengikuti cara yang dijanjikan oleh Nabi Muhammad saw. Dan inilah inti Islam, taat dan tunduk kepada

Allah dengan mengikuti nabi. Manakala satu syarat di atas tidak terpenuhi maka hilang pula nilai ibadah.

Kesalahan dalam Ibadah

Banyak kaum Muslimin yang melakukan kesalahan dalam ibadah. Ada yang dari sisi niat, maupun konsepsi. Dari sisi niat, banyak yang salah mengamalkan hal-hal yang dinilai ibadah mahdhah tapi diberikan kepada makhluk seperti nazar dan doa kepada para wali. Mencari berkah dengan jimat dan benda benda keramat, atau meniatkan segala aktifitas hidup untuk urusan duniawi.

Di antara kesalahan tauhid ibadah adalah kesalahan *manhaj* dengan menggunakan aturan di luar Islam untuk mengatur kehidupan, seperti mengaku Islam tapi masih menggunakan

ekonomi riba yang jelas diharamkan Allah. Menggunakan adat-adat Barat yang seronok atau adat kejawaan yang sarat dengan kesyirikan dalam pernikahan. Atau menggunakan demokrasi sekuler dalam perpolitikan.

Allah menegaskan bahwa *din* (agama) yang murni hanya dengan ibadah kepada Allah saja, dan ibadah kepada Allah hanya dengan menggunakan hukum Allah dalam semua masalah. *"Hukum itu hanya milik Allah, kalian tidak diperintah kecuali hanya beribadah kepada-Nya, itulah din yang lurus, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya." (QS Yusuf: 40)* ■

